

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kegiatan pembelajaran seringkali ditemui beberapa permasalahan, diantaranya sarana pembelajaran yang kurang, kualitas dan kuantitas tenaga pengajar yang belum maksimal, serta sistem yang masih konvensional. Guru sebagai kunci dalam pembelajaran, harus senantiasa mengupayakan inovasi dan meningkatkan kualitas diri untuk mencapai kemajuan. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan adalah melalui teknologi, khususnya teknologi pembelajaran. teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar dengan menggunakan Google Form. teknologi pembelajaran melingkupi dari awal kegiatan pembelajaran, hingga tahap evaluasi.

Di Gugus Sidotopo masih ditemui kegiatan pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Salah satu contohnya adalah dalam kegiatan evaluasi. Kebanyakan guru masih menggunakan cara lama, yaitu menggunakan sistem evaluasi berbasis kertas (paper based). Padahal, teknologi pembelajaran baik sebagai disiplin ilmu, program studi, maupun profesi terus mengalami perkembangan yang pesat. Guru-guru di Gugus Sidotopo sudah mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, namun mereka belum mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dengan pembelajaran. Beberapa teknologi yang ada disana dan dapat dimanfaatkan untuk teknologi pembelajaran antara lain smartphone dan komputer/laptop daring. Rendahnya kemauan guru dan minimnya informasi menjadi alasan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam menghadapi abad 21 munculnya fenomena masyarakat digital yang sering disebut revolusi industri 4.0 yaitu perubahan peradaban menuju masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*). Menuntut masyarakat dunia terutama guru

dan murid untuk menguasai keterampilan abad 21 yaitu mampu memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT Literacy Skills*).

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 hasil revisi permendikbud no 24 tahun 2016 untuk tingkat satuan pendidikan sekolah dasar pada pasal 2a disebutkan bahwa muatan informatika pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan/atau dipelajari melalui ekstrakurikuler dan /atau muatan lokal.

Farley H menyatakan :

“The paper concludes with the proposal of some practical, low-cost tactics that educators could potentially employ to begin engaging with mobile learning, leveraging what students already do.”

Beberapa taktik praktis dan berbiaya rendah yang berpotensi digunakan oleh pendidik untuk mulai terlibat dengan pembelajaran seluler, memanfaatkan apa yang sudah dilakukan siswa. Bahwa penggunaan penilaian pembelajaran google form lebih efisien.

Untuk membangun budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satunya adalah Literasi Digital.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara terhadap 36 Guru dari 6 Sekolah Dasar Negeri di Gugus Sidotopo 92% atau 33 guru masih banyak melakukan penilaian dengan cara konvensional. Banyak guru yang mengeluh ketika penilaian pembelajaran mereka masih memilah kembali menyesuaikan dengan penilaian kurikulum 2013. Yang mana penilaian kurikulum 2013 harus memuat penilaian setiap muatan pelajaran dan penilaian tersendiri setiap kompetensi dasar. Sementara soal yang diberikan tidak mengelompokkan setiap kompetensi dasar. Pembelajaran tematik tetapi evaluasi penilaian setiap muatan pelajaran. Hal ini yang membuat banyak guru menyita waktu mengelompokkan kembali nilai setiap mata pelajaran dan nilai setiap kompetensi dasar.

Murphy A menyatakan ;

Upon analysis, these data demonstrate that students are predominantly using laptop computers to support their learning, but their use of smart phones and tablets are also used for a number of specific learning activities. Further analysis indicates that in spite of the limitations in the formal university infrastructure, many students would like to use their mobile devices for formal learning as well as informal learning.

Berdasarkan analisis, data ini menunjukkan bahwa siswa sebagian besar menggunakan komputer laptop untuk mendukung pembelajaran mereka, tetapi penggunaan ponsel pintar dan tablet juga digunakan untuk sejumlah kegiatan pembelajaran tertentu. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan dalam infrastruktur formal universitas, banyak siswa yang ingin menggunakan perangkat seluler mereka untuk pembelajaran formal maupun pembelajaran informal.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden 102 siswa kelas 5 di tiga SD di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak pada tanggal 2 Maret 2020 tentang TIK diperoleh sebagai berikut Siswa mengenal TIK 86,28%, Di rumah ada smartphone 89,21%, Smartphone milik sendiri 90,20%, TIK sebagai sarana informasi 84,31%, TIK sebagai sumber belajar 82,36, Siswa memiliki akun sendiri 87,26%, Siswa memiliki group social media di kelas 88,24%, Group Whatsapp sebagai sarana belajar 88,24%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 di tiga SD di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, telah mengenal TIK dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai sarana informasi maupun sebagai sumber belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang muncul pada Sekolah Dasar dapat diidentifikasi sebagai berikut ;

1. Sistem penilaian sebagai evaluasi pembelajaran masih menggunakan cara konvensional yaitu sistem evaluasi berbasis kertas (*paper based*) sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
2. Penilaian aspek afektif dan aspek kognitif masih dalam penilaian yang berdiri sendiri perlu banyak waktu untuk mengelompokkan jenis kompetensi dasar. Tidak efektif digunakan. Berdasarkan analisis situasi di atas perlu adanya pengembangan sistem penilaian dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran khususnya kegiatan evaluasi berbasis Google Form.
3. Dalam membuat penilaian google form masih ada beberapa kendala untuk membuatnya. Perlu langkah-langkah praktis dalam membuatnya.
4. Penilaian konvensional yang dilakukan kurang efektif butuh waktu lama untuk mengoreksi hasil siswa. Sehingga dalam menentukan kebijakan lambat apakah perlu remedial atau pengayaan.
5. Belum adanya pemahaman terhadap penilaian google form. Sebagian besar guru masih belum tahu tentang google form dan manfaatnya.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan tenaga, dan dan waktu , maka tidak semua permasalahan akan dipecahkan melalui penelitian , oleh karena itu penelitian ini akan membatasi dan memfokuskan pada Sistem Penilaian Kognitif berbasis Google Form. Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, perlu adanya batasan terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian afektif dan penilaian kognitif berbasis Google Form untuk mengukur pengetahuan siswa dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model penilaian aspek afektif dan aspek kognitif dalam mengevaluasi pembelajaran yang berjalan selama ini ?
2. Model design penilaian seperti apakah yang efektif, efisien, dan praktis diterapkan di Gugus Sidotopo ?
3. Bagaimana langkah-langkah model penilaian berbasis google form pada aspek Afektif dan Kognitif di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah?
4. Seberapa tinggi efektifitas, efisiensi dan kepraktisan model penilaian berbasis google form di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah?
5. Bagaimana sosialisasi penilaian berbasis google form aspek afektif dan aspek Kognitif serta bagaimana tanggapan guru terhadap sistem penilaian berbasis google form aspek afektif dan aspek kognitif.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui model sistem penilaian aspek afektif dan aspek kognitif pada sistem penilaian yang berjalan selama ini di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah.
2. Mengembangkan model penilaian berbasis google form yang efektif, efisien dan praktis di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah.
3. Mengetahui langkah-langkah mengembangkan model sistem penilaian berbasis google form di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah.
4. Mengetahui efektivitas, efisiensi dan kepraktisan model sistem penilaian berbasis google form di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah.
5. Mensosialisasi model sistem penilaian berbasis google form aspek afektif dan aspek Kognitif sekaligus mengetahui tanggapan Guru di Gugus Sidotopo Kecamatan Karangtengah.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengembangan penilaian berbasis google form di gugus sidotopo kecamatan Karangtengah.

1.6.2 Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat berarti bagi :

1. Guru

Melalui pengembangan penilaian berbasis google form, dapat mempermudah guru dalam memahami dan melaksanakan penilaian.

2. Sekolah

Dengan pengembangan penilaian berbasis google form, dapat memberi masukan atau sumbang pikiran kepada sekolah . Sehingga proses pembelajaran dan penilaian berbasis google form bisa terlaksana dengan baik.

3. Lingkungan

Hasil penenelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi lingkungan terutama sekolah dasar dalam melaksanakan penilaian berbasis google form.

1.7 Spesifikasi Produk

Sistem penilaian ini dibuat untuk memudahkan guru menilai ranah afektif dan kognitif yang didesain menggunakan aplikasi Google Form/Formulir berupa penilaian sikap terhadap muatan pelajaran IPA dengan teknik tes dalam bentuk skala Likert dan tes penilaian dalam bentuk pilihan ganda. Penilaian ini mencakup kognitif siswa yang telah ditentukan yaitu muatan pelajaran IPA kelas 5 tema 6, 7, 8, dan 9.

Conlon, M menyatakan :

“Experts from around the web share tactics and advice for educators who want to make the most of Google Forms.”

Para ahli dari seluruh web berbagi taktik dan saran untuk pengajar yang ingin memanfaatkan Google Formulir semaksimal mungkin. Dengan berbagai trik dan taktik penggunaan google formulir lebih mudah digunakan.

Kelebihan produk ini yaitu dapat digunakan dengan mudah karena penilaian hanya membutuhkan jaringan internet yang bisa diisi siswa kapanpun dan dimanapun, dan juga ekonomis karena tidak memerlukan banyak kertas, serta tidak menyita banyak waktu guru dalam mengelola data dikarenakan hasil tanggapan yang telah diisi siswa dapat langsung masuk secara otomatis dan dapat

dilihat pada aplikasi spread sheet excel. Kelebihan produk ini juga mampu menilai secara otomatis 7 penilaian sesuai dengan penilaian Sikap, Minat, Disiplin, KD 6, KD 7, KD 8, dan KD 9 pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

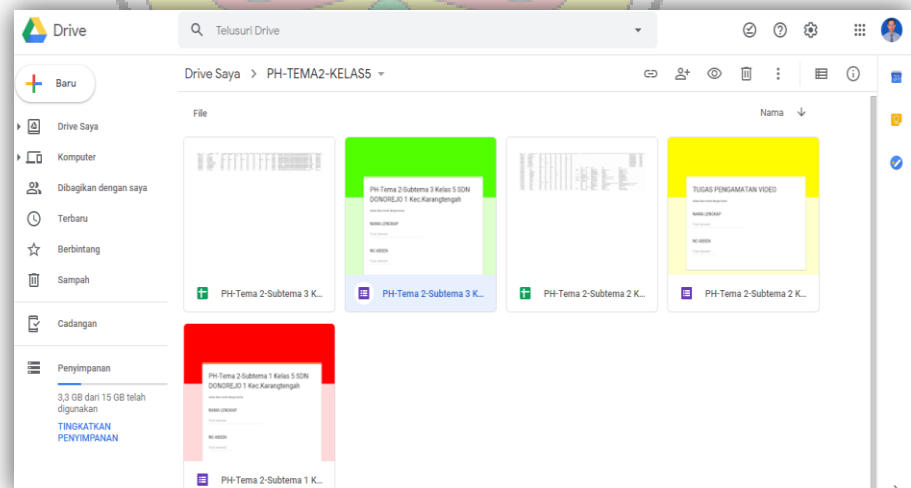
Toshiyasu Kato menyatakan ;

Even instructors with no ICT expertise can use Google Forms. Tanaka et al. reported that Google Forms interfaces are more general than LMS, enabling convenient use for most students . Their report supports our decision to use Google Forms.

Menjelaskan bahwa penggunaan TIK dengan menggunakan Google Formulir dan antarmuka Google Forms lebih umum daripada LMS, memungkinkan penggunaan yang mudah bagi sebagian besar siswa”.

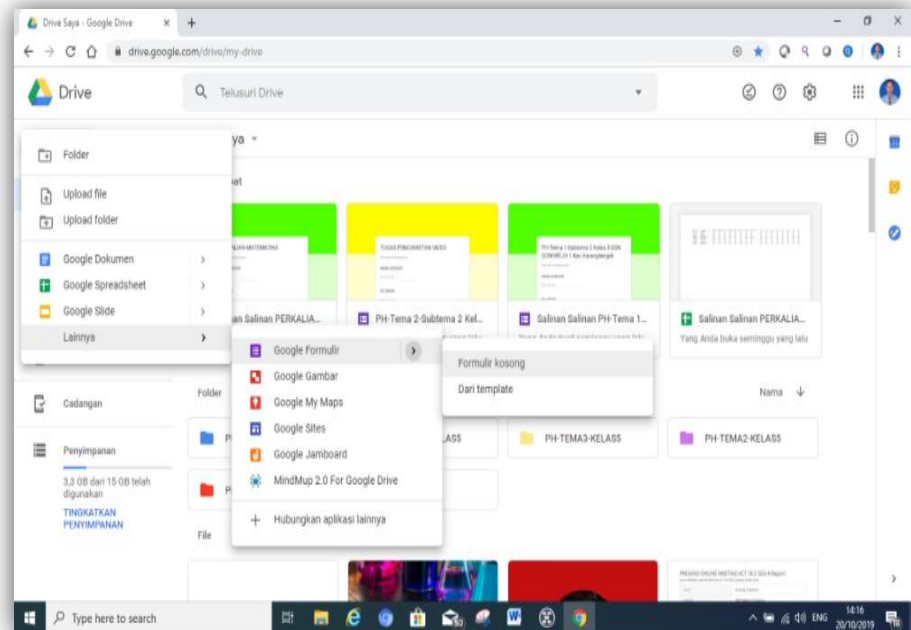
Penilaian Pembelajaran berbasis Google Form di gugus sidotopo dikembangkan peneliti dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

- a. Pengembangan produk didesain dengan bentuk sistem penilaian kognitif berbasis google form.
- b. Bagian pada pengembangan produk meliputi
 1. Persiapan pembuatan soal ulangan berbasis google form
 - a. Buka aplikasi google drive.



Gambar 1.1

b. Klik + baru lanju klik lainnya. Selanjutnya klik google form



Gambar 1.2

c. Membuat desain pertanyaan dengan membuat 3 bagian :
Bagian pertama membuat data diri siswa

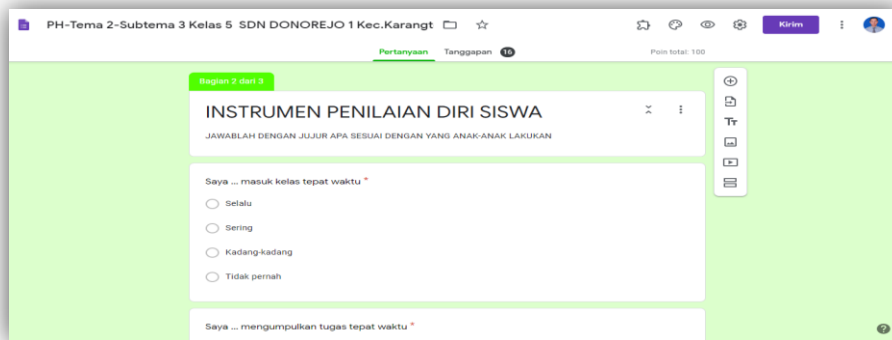
 A screenshot of a Google Form titled 'PH-Tema 2-Subtema 3 Kelas 5 SDN DONOREJO 1 Kec.Karangtengah'. The form is divided into three sections:

- Section 1:** A title box containing the form's name and a prompt: 'Isikan data nanda dengan benar'.
- Section 2:** A text input field labeled 'NAMA LENGKAP' with the instruction 'Teks jawaban singkat'.
- Section 3:** A text input field labeled 'NO' with the instruction 'Teks jawaban singkat'.

 The form is set against a light green background.

Gambar 1.3

Bagian kedua membuat pertanyaan penilaian diri siswa



Gambar 1.4

Bagian ketiga membuat pertanyaan ranah kognitif tema 6, tema 7, tema 8, tema 9



Gambar 1.5

d. Langkah selanjutnya klik tombol spreadsheet. Dimana di halaman inilah data jawaban dari peserta didik di tampilkan.

| Timestamp | Score | NAMA LENGKAP | NO ABSEN | Saya ... masuk kelas tepat | Saya ... mengumpulkan t | Saya ... memakal seraga | Saya ... mengerjakan tug | Saya ... |
|---------------------|-----------|-----------------------------|----------|----------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------|----------|
| 11/09/2019 17:39:36 | 52 / 100 | Adi gunawan | 1 | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 18:21:11 | 84 / 100 | T | 31 | Sering | Sering | Kadang-kadang | Selalu | Sering |
| 11/09/2019 18:23:57 | 88 / 100 | Milbahul Anas | 11 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 18:42:17 | 100 / 100 | Milbahul Anas | 11 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 19:12:02 | 68 / 100 | Nita amelia | 20 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 19:20:58 | 88 / 100 | Adi gunawan | 1 | Kadang-kadang | Kadang-kadang | Selalu | Kadang-kadang | Sering |
| 11/09/2019 19:29:04 | 100 / 100 | Nita amelia | 20 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 20:16:43 | 52 / 100 | Flora rahmandani | 7 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 20:42:45 | 64 / 100 | Nuraini putri rahayu ningti | 29 | Selalu | Sering | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 20:52:15 | 76 / 100 | Nuraini putri rahayu ningti | 29 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 22:01:53 | 56 / 100 | Rahma tika gi riski | 28 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 22:10:19 | 60 / 100 | Rahma tika gi riski | 28 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 22:26:29 | 96 / 100 | Rahma tika gi riski | 28 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 11/09/2019 22:31:47 | 100 / 100 | Rahma tika gi riski | 28 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 12/09/2019 5:47:48 | 20 / 100 | Aj utama | 2 | Sering | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |
| 12/09/2019 12:00:01 | 48 / 100 | m aklid anyah | 16 | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu | Selalu |

Gambar 1.6

- e. Data yang sudah masuk dalam spreadsheet peneliti kembangkan sesuai kebutuhan penilaian kurikulum 2013 berdasarkan pengelompokan kompetensi dasar muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi 7 penilaian yaitu Sikap, Minat, Disiplin, KD 6, KD 7, KD 8, dan KD 9

